

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1.1 Pengertian Bank

Bank merupakan badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak (Pratiwi dan Wiagustini, 2015). Menurut Ikatan Akuntan Indonesia bank merupakan lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan antara pihak yang mempunyai dana dan pihak yang membutuhkan dana serta lembaga yang berfungsi untuk memperlancar lalu lintas pembayaran. Bank Konvensional yaitu bank yang mengoperasikan kegiatan usahanya secara konvensional berdasarkan jenisnya terdiri atas Bank Umum Konvensional dan Bank Perkreditan rakyat (Booklet Perbankan Indonesia, 2011)

Bank atau lembaga keuangan yang kegiatan utamanya adalah menghimpun dana dari masyarakat, menyalurkan dana kepada masyarakat, serta melakukan jasa-jasa lain dibidang perbankan. Oleh karena itu, Bank sebagai lembaga yang berperan sebagai perantara keuangan (*financial intermediary*), yaitu perantara diantara pihak-pihak yang membutuhkan dana dengan pihak-pihak yang mempunyai kelebihan dana. Maka dari itu, Bank harus menjaga kepercayaan masyarakat dalam menjamin tingkat likuiditas serta beroperasi secara efektif juga efisien dalam mencapai profitabilitas yang tinggi (Rusdiana, 2015).

2.1.2 Fungsi Bank dan Tujuan Bank

Fungsi bank merupakan sebagai lembaga intermediasi yang merupakan perantara dari pihak-pihak yang kelebihan dana dengan pihak yang membutuhkan dana. Bank juga memiliki peran sebagai lembaga yang melaksanakan kebijakan moneter dan pencapaian stabilitas keuangan. Oleh karena itu, kegiatan dari perbankan banyak diatur oleh pemerintah agar bank dan pemerintah dapat bersama-sama meningkatkan perekonomian (Pratiwi dan Wiagustini, 2015). Menurut Maghfiroh, Dewi, dan Suhendro (2018), Perbankan memiliki fungsi penting dalam perputaran suatu sistem perekonomian modern membuat Indonesia tidak bisa terlepas dari perbankan dalam pertumbuhan perekonomian.

2.1.3 Jenis-Jenis Bank

Adapun jenis perbankan dewasa ini dapat ditinjau dari berbagai segi antara lain, yaitu (Kasmir, 2014)

1. Dilihat dari segi fungsinya

Berdasarkan UU RI No.10 Tahun 1998 maka jenis perbankan terdiri dari:

- a. Bank Umum, yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usahanya secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada.

Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas

pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

- b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR), yaitu bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu-lintas pembayaran. Artinya, kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

2. Dilihat dari segi kepemilikannya, di bagi menjadi:

- a. Bank Milik Pemerintah merupakan bank yang akte pendirian maupun modalnya dimiliki oleh pemerintah, sehingga seluruh keuntungan bank ini dimiliki oleh pemerintah pula.
- b. Bank Milik Swasta Nasional merupakan bank yang seluruh atau sebagian besarnya dimiliki oleh swasta nasional serta akte pendiriannya pun didirikan oleh swasta, begitu pula pembagian keuntungannya diambil oleh swasta pula. Dalam Bank Swasta Milik Nasional termasuk pula bank-bank yang dimiliki oleh badan usaha yang berbentuk koperasi.
 - a. Bank Milik Asing merupakan cabang dari bank yang ada di luar negeri, baik milik swasta asing maupun pemerintah asing suatu negara.
 - b. Bank Milik Campuran merupakan bank yang kepemilikan sahamnya dimiliki oleh pihak asing dan pihak swasta nasional. Di mana kepemilikan sahamnya secara mayoritas dipegang oleh warga Negara Indonesia.

3. Dilihat dari segi status
 - a. Bank Devisa merupakan bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan, misalnya transfer ke luar negeri, *travelers cheque*, pembukaan dan pembayaran *Letter of Credit (L/C)*.
 - b. Bank non devisa, merupakan bank yang mempunyai ijin untuk melaksanakan transaksi sebagai bank devisa, sehingga tidak dapat melaksanakan transaksi seperti bank devisa. Bank non devisa melakukan transaksi dalam batas-batas suatu Negara

2.1.4 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan indikator yang paling tepat untuk mengukur kinerja suatu Bank. Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba (Yusra, 2016). Profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan kombinasi dari pengaruh rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektifitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan (Kasmir, 2013). Tujuannya adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik dalam penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut.

Menurut Rahman dan Isyuardhana (2019), profitabilitas mempunyai makna yang penting, baik bagi perusahaan maupun *stakeholder* nya. Perusahaan dengan profitabilitas yang baik menunjukkan perusahaan mempunyai prospek yang baik, perusahaan akan mampu mempertahankan kelangsungan perusahaan dalam jangka panjang. Pada penentuan tingkat kesehatan suatu bank, Bank Indonesia mengukur dari penilaian ROA. Profitabilitas suatu bank yang diukur dengan *asset* yang dananya sebagian besar berasal dari dana simpanan masyarakat sehingga ROA mewakili dalam mengukur tingkat profitabilitas. ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan di masa yang akan datang (Kasmir, 2014).

2.1.5 Kinerja Keuangan

Menurut Arimi (2012), kinerja keuangan Bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kepercayaan dan loyalitas pemilik dana terhadap Bank merupakan faktor yang sangat membantu dan mempermudah pihak manajemen Bank untuk menyusun strategi bisnis yang baik. Sebaliknya para pemilik dana yang kurang menaruh kepercayaan kepada Bank yang bersangkutan maka loyalitasnya pun sangat tipis. Hal ini sangat tidak menguntungkan bagi bank yang bersangkutan karena para pemilik dana sewaktu-waktu dapat menarik dananya dan memindahkannya ke Bank lain.

Kinerja merupakan hal yang penting yang harus dicapai oleh perusahaan, karena merupakan suatu gambaran tentang kondisi dari suatu perusahaan, mengenai baik buruknya keadaan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Pengukuran kinerja digunakan perusahaan untuk melakukan

perbaikan diatas kegiatan operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Bagi investor informasi mengenai kinerja perusahaan dapat digunakan untuk melihat apakah mereka akan mempertahankan investasi mereka di perusahaan tersebut atau mencari alternatif lain. Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pihak manajemen agar dapat memenuhi kewajibannya terhadap para penyandang dana dan juga untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Penilaian kinerja manajemen akan menjadikan patokan apakah manajemen berhasil atau tidak dalam menjalankan kebijakan yang telah dibuat oleh perusahaan (Hermina dan Suprianto, 2014).

2.1.6 Rasio Keuangan

Rasio keuangan merupakan alat analisis keuangan perusahaan untuk menilai kinerja suatu perusahaan berdasarkan perbandingan data keuangan yang terdapat pada pos laporan keuangan. Rasio keuangan menghubungkan berbagai perkiraan yang terdapat pada laporan keuangan sehingga kondisi keuangan dan hasil operasi suatu perusahaan dapat diinterpretasikan dan rasio merupakan pedoman yang berfaedah dalam mengevaluasi posisi dan operasi keuangan perusahaan dan mengadakan perbandingan dengan hasil-hasil dari tahun-tahun sebelumnya atau perusahaan-perusahaan lain dan dapat digunakan untuk mengetahui apakah telah terjadi penyimpangan dalam melaksanakan aktivitas operasional perusahaan (Gunawan dan Wahyuni 2013).

Menurut Hutagalung, Djumahir dan Ratnawati (2011), analisa rasio keuangan dimulai dengan laporan keuangan dasar yaitu neraca (*balance sheet*), laporan rugi laba (*income statement*), dan laporan arus kas (*cash flow statement*).

Perhitungan rasio keuangan akan menjadi lebih jelas jika dihubungkan antara lain dengan menggunakan pola historis perusahaan tersebut, yang dilihat perhitungan pada sejumlah tahun guna menentukan apakah perusahaan membaik atau memburuk, atau melakukan perbandingan dengan perusahaan lain dalam industri yang sama

2.1.7 Return on Asset (ROA)

Return on Assets (ROA) merupakan rasio profitabilitas yang paling tepat digunakan investor untuk mengukur kinerja keuangan suatu Bank. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen Bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. *Return on Asset* (ROA) merupakan perbandingan dari laba bersih dengan total aset selama satu periode akuntansi. ROA digunakan sebagai alat ukur profitabilitas dengan menggunakan sebagian aset yang berasal dari dana masyarakat. ROA merupakan perbandingan antara laba bersih dan total aset (Oktaviani, Suyono, dan Mujiono, 2019).

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.8 Capital Adequacy Ratio (CAR)

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Pasal 29 Ayat 2 1998 *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan manajemen Bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang timbul atas kredit yang diberikan. Kecukupan modal merupakan faktor penting dalam mengatasi risiko kerugian bank.

Menurut Maghfiroh, Dewi, dan Suhendro, (2012) CAR merupakan perbandingan antara total modal dan total aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Capital Adequacy Ratio (CAR)} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{Total ATMR}} \times 100\%$$

2.1.9 Loan Deposit Ratio (LDR)

LDR merupakan rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga. LDR digunakan untuk mengukur kemampuan Bank dalam membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Pinasti dan Mustikawati, 2018)..

Loan Deposit Ratio (LDR), menunjukkan jumlah kredit yang diberikan kepada deposan, yang sumbernya berasal dari pihak ketiga. Apabila suatu Bank mampu menyalurkan kreditnya dalam batas toleransi yang telah ditentukan, maka Bank tersebut dapat menyalurkan dananya secara efisien (Hermina dan Suprianto, 2014).

LDR dapat diperoleh dengan perhitungan sebagai berikut :

$$\text{Loan Deposit Ratio (LDR)} = \frac{\text{Kredit}}{\text{Total Deposit}} \times 100\%$$

2.1.10 Net Interest Margin (NIM)

Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No 6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004, *Net Interest Margin* (NIM) merupakan perbandingan antara pendapatan bunga bersih terhadap rata-rata aktiva produktifnya. NIM adalah rasio yang mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan pendapatan bunga bersih dengan penempatan aktiva produktif (Irfan, Suwendra, dan Sujana, 2019). Menurut Peraturan Bank Indonesia Nomor: 7/2/PBI/2005 aktiva produktif adalah penyedia dana bank bentuk kredit, surat berharga, penempatan dana antar bank, tagihan akseptasi, tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, penyertaan, transaksi rekening administratif serta bentuk penyediaan dana lainnya yang digunakan untuk memperoleh laba dan perbandingan antara aktiva produktif dengan pendapatan bunga bersih (Maghfiroh, Dewi, dan Suhendro, 2012). Secara matematis dapat ditulis sebagai berikut :

$$\text{Net Interest Margin (NIM)} = \frac{\text{Aktiva Produktif} \times 100\%}{\text{Bunga Bersih}}$$

2.1.11 Non Performance Loan (NPL)

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya.

Rumus perhitungan NPL adalah sebagai berikut :

$$\text{Non Performing Loan (NPL)} = \frac{\text{Jumlah Kredit Bermasalah} \times 100 \%}{\text{Total Kredit}}$$

2.2 Tinjauan Empiris

Tabel 2.1 Tinjauan Empiris

NO	JUDUL PENELITIAN	Peneliti	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah (E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana)	Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016)	Regresi Linear Berganda	Variabel CAR dan NIM berpengaruh positif terhadap Bank Konvensional maupun Bank Syariah.
2	Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di bursa efek Indonesia (Jurnal ekonomi dan kewirausahaan)	Enyvia purnomo, untung sriwidodo dan edi wibowo (2018)	Regresi Linear Berganda	Variabel CAR, NPL, NIM, BOPO, dan LDR secara simultan terhadap ROA
3	Pengaruh CAR, NPL, BOPO, NIM, dan LDR terhadap ROA (jurnal ekonomi dan bisnis)	Erna sudarmawanti dan joko pramono (2017)	Regresi linear berganda	Terdapat pengaruh yang signifikan antara

			CAR,NPL,NIM
--	--	--	-------------

				,BOPO,dan LDR terhadap ROA secara individual.
4	Pengaruh ratio-ratio keuangan CAR,LDR,NIM,BOPO, NPL terhadap ROA (Jurnal riset bisnis dan manajemen)	Usman harun(2016)	Regresi linear berganda	CAR tidak berpengaruh terhadap ROA, LDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA NIM tidak berpengaruh terhadap ROA BOPO berpengaruh signifikan terhadap RO A pengaruh NPL terhadap ROA tidak signifikan

5	Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan sector perbankan di bursa efek indonesia (E jurnal-akutansi)	Dewa ayu sri yudiartini,ida bagus dharmadiaksa (2016)	Regresi linear berganda	Variable CAR,NPL dan LDR secara parsial berpengaruh negatif terhadap ROA
6	ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN BANK UMUM KONVENSIONAL DAN BANK UMUM SYARIAH BERDASARKAN RASIO KEUANGAN BANK (Studi pada Bank Umum Konvensional dan Bank Umum Syariah yang Terdaftar dan Diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (universitas brawijaya)	Duwi Hardianti Muhammad Saifi (2018)	purposive sampling	Bank Umum Konvensional memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Syariah berdasarkan rasio LDR/FDR, ROA, ROE, BOPO, dan NPL/NPF. Sedangkan Bank Umum

				Syariah memiliki kinerja keuangan yang lebih baik dibandingkan Bank Umum Konvensional berdasarkan rasio CAR.
7	PENGARUH CAR, BOPO, NPL, NIM, DAN LDR TERHADAP ROA PADA PERUSAHAAN DI SEKTOR PERBANKAN YANG TERDAFTAR DI BEI PERIODE 2012-2016 (Jurnal pundih)	Aminar Sutra Dewi (2017)	Regresi Linear Berganda	1)Variabel Capital Adequacy Ratio (CAR) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Assets (ROA), 2) Variabel BOPO memiliki pengaruh

				<p>negatif yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA), 3)</p> <p>Variabel Non Performing Loan (NPL) memiliki pengaruh negatif yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA), 4)</p> <p>Variabel Net Interest Margin (NIM) memiliki pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap Return On Assets</p>
--	--	--	--	--

8	Pengaruh CAR, BOPO, NPL, dan LDR terhadap profitabilitas bank umum periode 2011-2015 (Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen 7 (1), 126-142, 2018)	Wildan farhat finasti 2018	Regresi liner berganda	(1) CAR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, s, (2) BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Profitabilitas, (3) NPL berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (4) NIM berpengaruh positif dan signifikan
---	---	----------------------------	------------------------	--

				<p>terhadap Profitabilitas, (5) LDR berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas, (6) CAR, BOPO, NPL, NIM dan LDR berpengaruh secara simultan terhadap Profitabilitas.</p>
--	--	--	--	--

				(ROA), 5) Variabel Loan to Deposit Ratio (LDR) Memiliki pengaruh positif yang signifikan terhadap Return On Assets (ROA).
9	Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada bank umum swasta nasional devisa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013–2016 (Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan 18, 2018)	Enyvia Purnomo, Untung Sriwidodo dan Edi Wibowo.	Regresi liner berganda	Hasil penelitian Variabel CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap Roa. 2. Variabel NPL tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. 3. Variabel NIM berpengaruh signifikan terhadap ROA. 4. Variabel BOPO berpengaruh signifikan terhadap ROA, artinya bahwa semakin besar BOPO menandakan

				perusahaan lebih banyak mengeluarkan biaya operasional dalam menghasilkan
10	Pengaruh car, bopo, nim, npl, dan ldr terhadap roa: studi kasus pada 10 bank terbaik di indonesia periode 2007-2011 (Calypra : Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya (September)	Anne Maria 2015	Regresi liner berganda	penelitian ini menunjukkan bahwa BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. NIM berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. CAR dan LDR berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap ROA. Sedangkan, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

2.3 Hipotesis

2.3.1 Capital adequacy Ratio (CAR) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

CAR (*Capital adequacy Ratio*) merupakan rasio digunakan dalam menunjukkan kecukupan modal dari suatu bank. Semakin besar CAR menunjukkan kemampuan bank dalam memperoleh laba. Hal tersebut berkaitan dengan ROA yang merupakan rasio profitabilitas yang mengukur kemampuan bank dalam memperoleh laba. Oleh karena itu, semakin tinggi rasio kecukupan modal bank maka semakin baik kondisi keuangan perusahaan tersebut dalam menghadapi kemungkinan risiko kerugian.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Ariyanto (2016), menunjukkan CAR berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Didukung oleh Christiano (2014), menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Sehingga dibentuk hipotesis.

H₁ : CAR berpengaruh Positif pada ROA.

2.3.2 Pengaruh Net Interest Margin (NIM) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

NIM (*Net Interest Margin*) merupakan rasio yang mengukur pendapatan bunga bersih suatu bank yang dibandingkan dengan rata-rata aktiva produktif. Semakin besar rasio akan semakin mempengaruhi peningkatan bunga yang diperoleh dari aktiva produktif yang dikelola oleh bank.

Penelitian yang dilakukan oleh Purnamasari dan Ariyanto (2016), menunjukkan NIM berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Didukung oleh Usman Harun (2016) yang menunjukkan bahwa NIM berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Sehingga dibentuk hipotesis.

H₂ : NIM berpengaruh positif pada ROA

2.3.3. Pengaruh Non Performing Loan (NPL) berpengaruh negatif terhadap kinerja perbankan

Rasio keuangan yang digunakan sebagai proksi terhadap suatu resiko kredit adalah rasio *Non Performing Loan* (NPL). NPL merupakan besarnya jumlah kredit bermasalah pada suatu bank dibanding dengan total keseluruhan kreditnya. Semakin banyak angka rasio NPL pada sebuah bank bisa dipastikan bahwa ada yang salah sama fungsi kinerja bank tersebut, dampak negatif yang ditimbulkan pun semakin banyak. Sedangkan semakin kecil rasio persentase dari sebuah NPL bisa dipastikan bahwa kinerja bank dan fungsi bank tersebut sudah bekerja dengan baik.

Penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Ariyanto (2016), menunjukkan NPL berpengaruh negatif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Didukung oleh Enyvia Purnomo, Untung Sriwidodo dan Edi Wibowo (2018) yang menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Sehingga dibentuk hipotesis.

H₃ : NPL berpengaruh negatif pada ROA

2.3.4. Pengaruh Loan To Deposit Ratio (LDR) berpengaruh positif terhadap kinerja perbankan

LDR adalah rasio antara seluruh jumlah kredit yang diberikan pada dana pihak ketiga. LDR digunakan dalam mengukur kemampuan Bank tersebut agar mampu membayar hutang-hutangnya dan membayar kembali kepada deposannya serta dapat memenuhi permintaan kredit yang diajukan (Pinasti dan Mustikawati, 2018). Loan to Deposit Ratio yaitu alat ukur penilaian suatu bank yang dinyatakan dalam persentase. semakin tinggi angka rasio yang ditunjukkan, maka semakin rendah kemampuan likuiditasnya begitu juga sebaliknya.

Hasil Penelitian yang dilakukan Purnamasari dan Ariyanto (2016), mengatakan bahwa LDR berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan oleh ROA. Dan sejalan dengan penelitian Erna Surdamawanti dan Joko Pramono (2017) yang menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan ROA. Sehingga dibentuk hipotesis

H₄ : LDR berpengaruh positif pada ROA

2.3.5. Pengaruh *Capital adequacy Ratio, Net Interest Margin, Non Performing loan, loan to deposit Ratio* pada kinerja keuangan yang diproyeksikan dengan *Return On Asset*

Variabel independen yang terdiri dari *Capital Adequacy Ratio*, dan *Net Interest Margin non Performing loan*, dan *Loan to Deposit ratio* di gunakan untuk menguji pengaruh secara simultan dan signifikan pada kinerja keuangan bank. Sedangkan, variabel dependen sebagai ukuran kinerja keuangan bank adalah *Return On Asset*. Penelitian ini akan melihat Penilaian kinerja keuangan perbankan

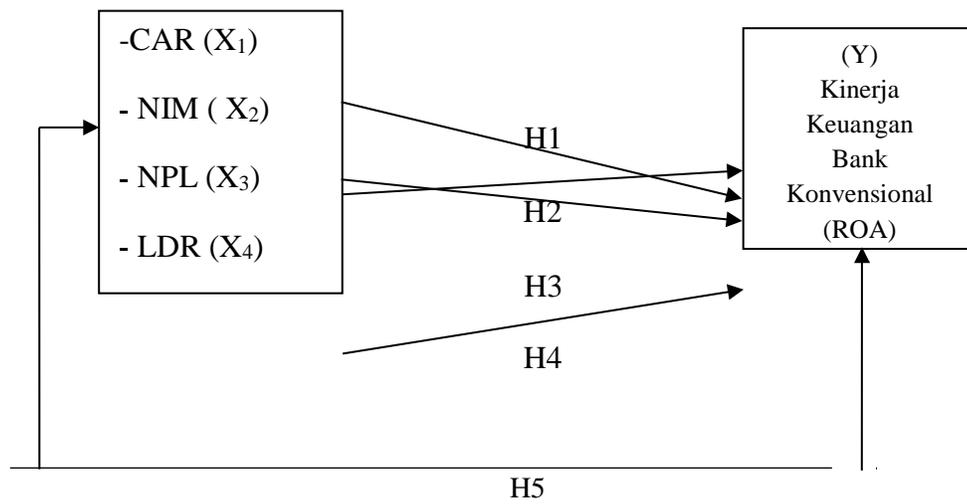
konvensional periode 2013- 2018 dilihat dari Rasio CAR dan NIM.

Penelitian yang dilakukan oleh Gusti Ayu Yuliani Purnamasari dan Dodik Ariyanto (2016) menunjukkan CAR, NIM, NPL dan LDR berpengaruh positif pada Kinerja keuangan Bank yang diproksikan dengan ROA. dari penjelasan tersebut dapat dibentuk hipotesis :

H₅: CAR,NIM,NPL,LDR, secara simultan berpengaruh pada kinerja bank konvensional yang diproyeksikan dengan ROA

2.4 Kerangka Penelitian

Berdasarkan pembahasan sebelumnya, kerangka penelitian yang digunakan dari penelitian adalah mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Net Interest Margin* (NIM), *Non Performing loan* (NPL), dan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) pada kinerja keuangan bank yang diproyeksikan dengan ROA



Sumber : Purnamasari dan Ariyanto h(2016)

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian